

BAB 5
HASIL PENELITIAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Uji Instrumen

5.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validasi dilakukan dengan menggunakan analisis EFA (*Exploratory Factor Analysis*) untuk mengetahui ketepatan dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Pada kuesioner *Technology Acceptance Model*, dilakukan pada 143 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah tahun angkatan 2020 sampai dengan tahun angkatan 2023. Pengujian kecukupan sampel dapat dilihat melalui indeks *KaiserMeyer-Olkin* (KMO) dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*. Indeks ini digunakan untuk menilai ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO berada antara 0,5 hingga 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* kurang dari level signifikansi (α) dapat diartikan bahwa analisis faktor tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 5.1 Hasil Uji KMO dan *Bartlett's Test*

KMO and Bartlett's Test		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.919
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Approx. Chi-Square	1496.308
	df	55
	Sig.	.000

5.1.2 Metode Ekstraksi dan Rotasi

Tujuan rotasi adalah untuk menyederhanakan struktur faktor dari sekelompok item, yaitu membuat item-item memiliki muatan tinggi pada satu faktor dan muatan lebih rendah pada faktor-faktor lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode ekstraksi *Maximum Likelihood* dengan *fixed number of factors* 3 untuk membentuk faktor matrik.

Tabel 5 2 Hasil Ekstraksi dan Rotasi

Faktor	Initial Eigenvalues	Nama Item	Faktor
Faktor 1	7.371	PEOU 1	0.815
		PEOU 2	0.573
		PEOU 3	0.730
		PEOU 4	0.791
Faktor 2	1.184	PU 1	0.541
		PU 2	0.852
		PU 3	0.883
		PU 4	0.597
Faktor 3	0.577	BI 1	0.535
		BI 2	0.792
		BI 3	0.405

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai-nilai *factor loading* antara suatu variabel dengan beberapa faktor telah cukup dibedakan dan siap dilakukan interpretasi. Hasil ekstraksi dan rotasi didapatkan 3 faktor dengan total item pertanyaan 11 buah. Dari 11 item pertanyaan yang didapatkan dari proses rotasi dan ekstraksi dapat dirincikan sebagai berikut : faktor 1 (*Perceive Ease of Use*) memiliki 4 item pertanyaan, faktor 2 (*Perceive Usefulness*) memiliki 4 item pertanyaan, faktor 3 (*Behavioral Intention*) memiliki 3 item pertanyaan.

5.1.3 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan analisis EFA maka selanjutnya yaitu uji reliabilitas item baru yang terbentuk, didapatkan hasil nilai *cronbach alpha* > 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa dari 11 item pertanyaan yang terbentuk ini reliabel.

Tabel 5.3 Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Keterangan
PEOU1	0.940	Reliabel
PEOU2	0.950	Reliabel
PEOU3	0.941	Reliabel
PEOU4	0.937	Reliabel
PU5	0.937	Reliabel
PU6	0.948	Reliabel
PU7	0.941	Reliabel
PU8	0.938	Reliabel
BI9	0.938	Reliabel
BI10	0.938	Reliabel
BI11	0.937	Reliabel

5.2 Analisis Univariat

Pada data nilai indeks prestasi angkatan 2020 didapatkan 40 mahasiswa dengan nilai IP tidak lengkap, sehingga 40 mahasiswa tersebut dieksklusi. Dengan demikian, besar sampel pada penelitian ini adalah 103.

5.2.1 Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 5.4 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Rincian	Frekuensi (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	23 (22,3%)
	Perempuan	80 (77,7%)

Usia	18	13 (13%)
	19	27 (26%)
	20	31 (30%)
	21	26 (25%)
	22	6 (6%)
Angkatan	2020	4 (4%)
	2021	29 (28%)
	2022	39 (39%)
	2023	31 (30%)

Berdasarkan Tabel 5.4 menyajikan data jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 80 mahasiswa perempuan (77%). Pada distribusi usia dengan frekuensi terbanyak berada di usia 20 tahun dengan jumlah 31 mahasiswa (31%), dan usia 19 tahun dengan jumlah 27 mahasiswa (27%). Pada data sebaran angkatan mayoritas berasal dari angkatan 2022 dengan jumlah 39 mahasiswa (39%).

5.2.2 Gambaran Karakteristik Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran

Tabel 5.5 Gambaran Karakteristik Penggunaan Media Sosial (n = 103)

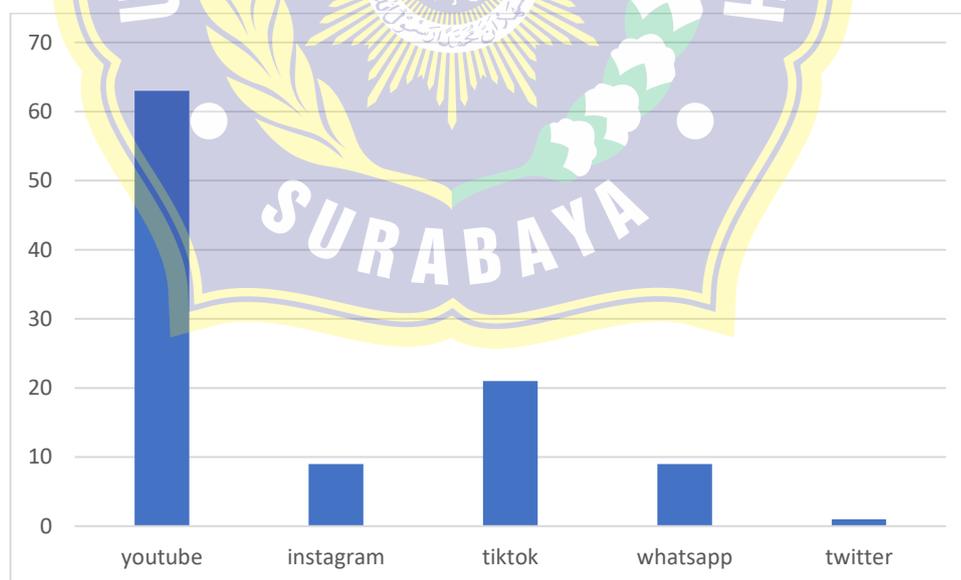
Karakteristik		Frekuensi (%)
Media sosial yang paling sering digunakan	<i>Whatsapp</i>	64 (62%)
	<i>Instagram</i>	14 (13%)
	<i>Tiktok</i>	23 (22%)
	<i>Youtube</i>	1 (1%)
	<i>Twitter</i>	1 (1%)
Tujuan utama penggunaan media sosial	Komunikasi	47 (46%)
	Pembelajaran	1 (1%)
	Hiburan	38 (37%)
	Berita/informasi terkini	14 (14%)
	Semua	3 (4%)
Kapan dan dimana penggunaan media sosial	Waktu luang	87 (84%)
	Saat di rumah	8 (8%)
	Setiap waktu	6 (4,8%)
	Berkepentingan	1 (1%)
	Bosan	1 (1%)

Kesediaan menggunakan media sosial untuk kepentingan akademik	Ya	102 (99%)
	Tidak	1 (1%)

Berdasarkan tabel 5.5 media sosial yang paling sering digunakan secara umum oleh responden adalah *Whatsapp* sebanyak 64 responden (62%). Tujuan utama penggunaan media sosial cenderung untuk berkomunikasi yaitu sebanyak 47 responden (46%), hiburan 38 (37%), sedangkan yang memakainya untuk tujuan pembelajaran hanya 1 responden (1%). Responden paling sering menggunakannya pada saat waktu luang yaitu sebanyak 87 responden (84%).

5.2.3 Gambaran Media Sosial yang paling bermanfaat untuk kepentingan belajar serta alasan dari responden

Media sosial memiliki beragam manfaat, salah satunya untuk kepentingan akademik. Berikut merupakan diagram hasil persepsi responden terkait media sosial yang paling bermanfaat sebagai media ajar.



Gambar 5.1 Diagram Media Sosial yang paling bermanfaat untuk pembelajaran

Berdasarkan diagram tersebut didapatkan sebanyak 63 responden (62%) berpendapat *Youtube* sebagai *platform* media sosial yang paling bermanfaat untuk pembelajaran, diikuti *Tiktok* di posisi kedua sebanyak 21 responden (20%), lalu *Instagram* 9 responden (9%), dan *Whatsapp* 9 responden (9%). Berikut beberapa perspektif dari responden memilih platform tersebut.

Tabel 5.6 Perspektif Mahasiswa terhadap Media Sosial yang paling Bermanfaat Untuk Pembelajaran

No	Media sosial	Persepsi responden
1.	<i>Youtube</i>	memberikan nilai edukatif yang tinggi dengan konten audiovisual yang mendalam dan mudah dipahami.
2.	<i>Tiktok</i>	menyediakan konten singkat yang informatif dan menarik melalui algoritma fyp <i>tiktok</i> .
3.	<i>Instagram</i>	menyediakan konten singkat yang informatif dan menarik melalui postingan foto atau video <i>reels instagram</i> .
4.	<i>Whatsapp</i>	Memudahkan komunikasi yang efektif dan efisien untuk kepentingan akademik

5.2.4 Gambaran influencer yang paling bermanfaat untuk pembelajaran serta alasan dari responden

Beberapa pendapat responden mengenai influencer yang dirasa bermanfaat untuk pembelajaran disajikan pada Tabel 5.7 di bawah ini.

Tabel 5.7 Perspektif Mahasiswa terhadap Influencer di Media Sosial yang paling Bermanfaat Untuk Pembelajaran

No	Influencer	Persepsi responden
1.	dr kevin kadam sidik	“ <i>dr.kevin Mak (karena banyak info</i> ” untuk kesehatan) 2. <i>kadam sidik (banyak info tentang ke islaman dan pelajaran ttg islam)”</i>
2.	Ajie pangestu	“ <i>karena akun socialnya yang membahas doa doa islami harian yang penting untuk keseharian saya</i> ”
3.	dr ekida	“ <i>Akun ig dr.ekida memiliki desain konten video yang bagus, dan penjelasannya bisa dengan mudah dipahami dan disertai dengan sumber</i> ”. “ <i>...salah satu influencer yang menjadi motivasi saya untuk masuk kedunia kedokteran dan terus memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi saya</i> ”.

4.	Amoeba sisters dan Pacemaker medical notes	<i>"Amoeba sisters dan Pacemaker medical notes menjadi channel yg cukup sering menjadi penunjang belajar di fk, penjelasannya disajikan dengan animasi sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, juga menambah kosakata baru dalam bahasa inggris."</i>
5.	armando hasudungan	<i>"armando hasudungan, karena durasi singkat dan menjelaskan intinya saja"</i>
6.	Aura nirwana	<i>"Aura nirwana, karena memberikan penjelasan tentang pembelajaran dunia FK dengan memakai bahasa indonesia. Sehingga mudah untuk dipahami"</i>
7.	awkarin	<i>"awkarin, karena mengajarkan untuk berbisnis di usia muda"</i>
8.	dr ayman	<i>"Aymanalts, beliau seorang dokter. Alasan memilih beliau karena beliau sering menjelaskan hal² yang berbaur kedokteran seperti sharing informasi terkait penyakit-penyakit. Disisi lain sambil belajar bisa juga utk nambah ilmu"</i>
		<i>"...karna kontennya jelas kek gampang diterima".</i>
		<i>"...Menghibur tapi juga diselengi dengan pengetahuan seputar dunia kesehatan".</i>
9.	UKMPPD	<i>"berbeda beda tergantung materinya kemarin saat ujian blok mata saya menggunakan akun UKMPPD"</i>
10.	brigitaflorentinaa	<i>"brigitaflorentinaa, karena dia adalah dokter yang sering membuat vidio tentang bagaimana cara berbicara dengan pasien sehingga bisa menjadi contoh saya"</i>
11.	Dianty Annisa	<i>"Dianty Annisa / pribadi yang inspiratif sekali dan membuat saya ingin lebih produktif, Dianty juga memberikan awareness followersnya tentang pentingnya journaling agar kita bisa menata pikiran kita lebih baik."</i>
12.	Dr tirta	<i>"Dokter tirta, karena gaul tapi tetap memberikan edukasi yg mendidik"</i>
		<i>"...karena beliau mengajarkan pola hidup sehat".</i>
		<i>"...dalam memberikan penjelasan menggunakan bahasa sederhana sehingga sangat mudah dipahami oleh orang awam. Dengan begitu, saya dapat mempelajari bagaimana seorang klinisi menjelaskan ke orang awam agar mudah dipahami".</i>
13.	Dr farhan	<i>"dr. Farhan karena saya suka dengan cara penyampaiannya yang jelas"</i>
14.	dr. Moh Ramadhani Soeroso, Sp. P	<i>"dr. Moh Ramadhani Soeroso, Sp. P, dikarenakan konten beliau tentang kehidupan "perkoasan" dan"</i>

		<i>menunjukkan secara langsung terkait manifestasi klinis pada pasien di RS.”</i>
15.	Dr nicho saputra	<i>“dr. nicho saputra/ membahas tentang beberapa penyakit “</i>
16.	dr.Amira, Sp.OG	<i>“dr.Amira, Sp.OG karena sering memberikan edukasi tentang kandungan dan dampak dari pergaulan bebas”</i>
17.	dr.Stellon Salim	<i>“dr.Stellon Salim alasannya menambah wawasan”</i>
18.	Fathiafairuza	<i>“Fathiafairuza (share pengalaman dan informasi terkait beasiswa lpdp, pengalaman berkuliah di luar negeri, dll)”</i>
19.	Guru Gembul	<i>“Guru Gembul karena menghadirkan sudut pandang baru dalam cara berpikir”</i>
		<i>“...Konten yang dibawakan beragam terutama terkait pendidikan dan dapat memicu penonton untuk bertanya-tanya atau bahkan berdiskusi serta menjadikan saya lebih melek terhadap suatu topik dan menjadikan pribadi yang lebih berkesadaran. Dan sebenarnya masih banyak akun di media sosial lainnya yang bermanfaat dan setara dengan Guru Gembul menurut pandangan saya”.</i>
20.	Habib Ja'far	<i>“Habib Ja'far pembelajaran toleransi Guru Gembul pembelajaran untuk berpikir kritis, realitis, dan faktual.”</i>
21.	dr_ningz	<i>“instagram @dr_ningz (internist) karena beliau sangat sering mengadakan QnA dan setiap pertanyaan pasti dibalas. selain itu juga beliau akhir2 ini gencar bersuara terkait pembullyan di dunia ppds”</i>
22.	IOHA	<i>“IOHA (tiktok), soalnya akun itu menyajikan terkait pembelajaran cadaver yang membuat saya tidak pernah skip video yang dia upload ketika lewat di beranda”</i>
		<i>“...diakun ini banyak menjelaskan tentang anatomy pada tubuh manusia, pada setiap videonya akan ditampilkan cadavernya langsung”.</i>
23.	Jerome polin	<i>“Jerome polin - ia seringkali memberi motivasi diri untuk tetap semangat menjalani hari dalam kehidupan, untuk kerja, kuliah, bersekolah, liburan, beasiswa, dll”</i>
		<i>“...karena mengajak seseorang untuk belajar matematika”.</i>
		<i>“...Meskipun bukan influencer di bidang kesehatan, tapi beliau mampu menginspirasi banyak orang untuk terus mengejar impian masing-masing”.</i>
24.	Kenhub	<i>“Kenhub, karena channel YouTube tersebut menjelaskan mengenai anatomi tubuh manusia.”</i>

25.	Khan Academy Indonesia	<i>"Khan Academy Indonesia, karena menyediakan video edukasi gratis dengan berbagai topik, mulai dari matematika, sains, hingga sejarah dan seni, dengan format yang menarik dan mudah dipahami. Kontennya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum sekolah di Indonesia."</i>
26.	Matkim privat	<i>"Matkim privat dari YouTube karna pas SMA saya bodoh kimia sama mtk , penjelasan guru juga kurang membantu , tapi penjelasan YouTube sangat jelas dan membantu "</i>
27.	Medtools	<i>"Medtools, karena di akun tersebut membagikan berbagai tips agar mudah memahami suatu materi selain itu saya juga mendapatkan berbagai ebook gratis untuk bisa saya pelajari"</i>
28.	Neuron	<i>"Neuron, banyak ilmu tentang kesehatan" "...channel youtub yang di tonton buat bahan belajar".</i>
29.	Ninja nerd	<i>"ninja nerd >> karena penjelasan materi yang mudah di pahami " "...karena sangat membantu dalam memahami beberapa materi yang mungkin hanya diajarkan secara superfisial melalui konten edukatif yang detail". "...karena sangat membantu dalam penjelasan tutorial seperti mekanisme dan respon tubuh manusia". "...karena penjelasan lengkap dan melatih kosakata medis bahasa inggris". "...karena videonya sangat membantu. Materi yg puanjang bisa disingkat dalam 1 jam. Penjelasan Prof nya jg tidak membosankan. Penjelasannya juga disertai banyak grafiknya". "...Referensi untuk membuat patofisiologi dari suatu penyakit".</i>
30.	Osmosis	<i>"Osmosis karena channel tersebut merupakan keluaran dari penerbit Elsevier yang telah menerbitkan banyak buku sehingga informasi tersebut dapat lebih terpercaya dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran". "..karena materi yg disajikan ringkas, dan padas, ilustrasinya jelas sehingga mudah dipahami". "..pembahasan singkat padat jelas (lebih ke penyakit bahasnya) leiden learning & inovation centre--> demonstrasi cara2 melakukan tindakan seru pokoknya"</i>
31.	Pacemaker medical notes	<i>"Pacemaker medical notes. Karena penjelasannya mudah dipahami dan didukung dengan gambar2 yang menarik dan jelas sehingga lebih mudah</i>

		<i>dipahami. Bagi org dengan gaya belajar audio dan visual ini akan membantu”</i>
32.	Ninja Nerd, Amando Hasudungan, dan Osmosis	<i>“Saya sering menggunakan banyak sumber seperti Ninja Nerd, Amando Hasudungan, dan Osmosis untuk mengumpulkan berbagai informasi menjadi satu kesatuan”.</i>
33.	Strong medicine	<i>“Strong medicine : kalau bingung mind map / membuat approach dlm suatu penyakit”.</i>
34.	Tammyukhti	<i>“tammyukhti (instagram) beliau seorang dokter yg sering menjelaskan tentang feeding terapi yang juga di terapkan ke anaknya.”</i>
35.	thirty day of lunch	<i>“thirty day of lunch, karena memberi insight aspek kehidupan dan pembahasan mengenai permasalahan terkini dan cara menanggapi”</i>
36.	Tidak ada	<i>“Tidak ada. Namun saya lebih tertarik dengan akun media sosial yang dapat menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan memberikan perumpamaan atau contoh agar dapat lebih mudah dipahami”</i>

5.2.5 Gambaran hasil wawancara semiterstruktur dengan responden

Pengambilan data ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball* dengan memperhatikan representasi karakter usia, tahun angkatan, dan jenis kelamin sampel fase 1. Berikut beberapa hasil wawancara semiterstruktur dengan responden:

Anti PEOU

1. Mengapa media sosial sulit untuk didayagunakan sebagai media ajar?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat media sosial untuk didayagunakan sebagai media ajar?

Responden 1 (laki-laki, usia 24, angkatan 2020):

1. *“jadi kan kita sekarang di zaman globalisasi memang orang menggunakan media sosial itu yang saya amati dan observasi termasuk saya sendiri itu terkadang menggunakan medsos itu sebagai hiburan karena globalisasi tadi itu kita banyak menerima informasi semua kita mau atau tidak mau kita dapat tiba tiba bersieliwera di depan kita akhirnya efeknya kita mencari mencari hiburan menggunakan medsos tadi kita bisa mencari hiburan*

dimanapun dan kapanpun. Medsos juga kita dalam belajar gitu kalau dalam suatu peribahasa itu ada yang berbicara ketika kita bertemu dengan guru saling bertatap itu beda itu kayak ada chemistry nya itu beda kedekatannya itu beda itu juga berpengaruh”

2. *“itu orangnya pribadi, terus mungkin ada faktor lain kayak faktor eksternal entah itu ada masalah mungkin akhirnya dia nggak bisa menggunakan medsos untuk pembelajaran tapi malah untuk hiburan. Faktor lain dia itu sudah keseringan menggunakan itu mungkin di sekolah atau apapun itu akhirnya ketika dia di lain hal di tempat lain nganggepnya wih gaperlu lah aku pengen yang lain, itu juga bisa menghambat orang tadi menggunakan medsos sebagai media ajar.”*

Responden pertama menjelaskan bahwa media sosial sulit dimanfaatkan sebagai media ajar karena kebanyakan orang, termasuk dirinya sendiri, cenderung menggunakan untuk hiburan. Selain itu, pembelajaran secara tatap muka dengan guru memiliki kedekatan dan interaksi yang tidak dapat digantikan oleh media sosial.

Faktor-faktor yang menghambat penggunaan media sosial sebagai media ajar adalah persepsi masing-masing individu yang lebih memilih hiburan dan kebiasaan yang sudah terbentuk dalam penggunaan untuk hiburan, sehingga sulit beralih untuk tujuan pembelajaran.

Responden 2 (perempuan, usia 22, tahun 2021) :

1. *“Jadi menurut pendapat saya, kenapa faktor media itu sulit dijadikan sebagai Media ajar itu sebenarnya tergantung persepsi orang orang. kalau menurut aku kendalanya misalkan belajar pakai media sosial, itu ditelepon terus ada ini ada kendala dari kek gitu, jadi tidak bisa fokus tuh yang pertama. Dan yang kedua kan sosial media ini kan banyak kita bisa dapet plus minus juga kalau kita bisa baca sesuatu yang kita gak tau tuh ini tuh sebenarnya referensinya benar apa gak kadang kan kita bebas menerima informasi itu kan gitu. Jadi yang kita dapatkan pembelajaran atau referensi yang kita dapatkan itu kadang salah. Kadang benar gitu.”*
2. *“kalau menurut saya itu tergantung kalau misalkan habis itu biasanya dipengaruhi oleh dua faktor faktor eksternal sama internal. Kalau faktor eksternal. Itu misalkan dari contoh misalkan keterbatasan jaringan kayak wifi terus keterbatasan alat elektronik yang kita punya. terus kalau dari faktor internal dari orangnya yang pakai.”*

Responden kedua berpendapat bahwa penggunaan media sosial sebagai media ajar menghadapi kendala yang bergantung pada persepsi individu. Menurutnya, gangguan seperti panggilan telepon atau notifikasi dapat mengganggu fokus belajar. Selain itu, media sosial sering kali memberikan informasi yang belum tentu akurat, sehingga referensi yang diperoleh bisa salah atau benar.

Faktor-faktor yang menghambat penggunaan media sosial sebagai media ajar meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup keterbatasan jaringan internet dan alat elektronik yang dimiliki. Sedangkan faktor internal berasal dari individu itu sendiri, yang mungkin tidak memiliki disiplin atau motivasi yang cukup untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Anti PU

1. Mengapa media sosial dapat dikatakan tidak bermanfaat untuk media pembelajaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat media sosial tidak bermanfaat untuk pembelajaran? Jelaskan!

Responden 3 (laki-laki, usia 20, tahun 2022) :

1. *“Kalau menurut saya sejauh ini dengan melihat anak-anak Fakultas Kedokteran khususnya di angkatan saya sendiri, media sosial itu menurut saya kurang begitu mensupport untuk media pembelajaran karena saya melihat adanya degradasi dari angkatan sebelumnya yang mana angkatan angkatan mulai dari angkatan 16 sampai di angkatan saya itu terjadi penurunan secara akademik. Saya juga melihat bahwa kecenderungan anak-anak terhadap media sosial itu lebih banyak diaplikasikan untuk sebatas hiburan saja. Lebih banyaknya disitu dan untuk kegiatan produktif ataupun akademik itu jarang sekali”*
2. *“untuk faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi media sosial ini sebenarnya dari individunya, saya rasa itu bisa mengontrol dirinya, apakah lebih ingin condong ke media hiburan atau akademis. Namun sekarang ini*

banyak juga yang terpengaruh oleh lingkungannya jadi lingkungannya itu lebih banyak kayak menarik individu itu untuk apakah dia akan menuju ke jalan yang lebih baik ataupun malah enggak. Kemudian, aplikasi aplikasi yang digunakan dan viral aplikasinya itu untuk media hiburan dibandingkan untuk pembelajaran”

Responden ketiga berpendapat bahwa media sosial tidak bermanfaat sebagai media pembelajaran, terutama di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatannya. Ia mengamati adanya penurunan prestasi akademik dibandingkan angkatan sebelumnya, yang menurutnya disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa menggunakan media sosial lebih untuk hiburan daripada kegiatan produktif atau akademis.

Faktor-faktor yang membuat media sosial tidak bermanfaat untuk pembelajaran menurut responden ini termasuk kontrol diri individu, yang menentukan apakah mereka menggunakan media sosial untuk hiburan atau akademis. Lingkungan juga memainkan peran penting, karena dapat mempengaruhi individu untuk condong ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Selain itu, popularitas aplikasi yang lebih sering digunakan untuk hiburan dibandingkan untuk pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

Anti BI

1. Mengapa seorang mahasiswa kedokteran bisa enggan menggunakan media sosial untuk media pembelajaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat mahasiswa kedokteran tidak memiliki keinginan untuk menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran? Jelaskan!

Responden 4 (perempuan, usia 21, tahun 2021) :

1. *“Jadi kalau misal dengan adanya media sosial itu kita bisa mengetahui berita berita yang sedang terjadi di masyarakat. Seperti adanya penyakit*

baru atau suatu isu baru atau suatu sumber sumber kesehatan yang terbaru dan hal yang lainnya yang bisa kita dapat karena ilmu di kedokteran itu tidak paten atau istilahnya. Mereka itu terus berkembang sesuai dengan seiringnya, zaman.”

2. *“Kalau faktor faktor yang membuat mahasiswa kedokteran itu tidak ingin dengan medsos itu dibuat untuk media pembelajaran itu yang pertama dari segi mindsetnya dari segi mindsetnya anak tersebut. Seperti misalnya nih ih takutnya nanti dikatakan gimana gimana terus yang kedua itu juga mungkin mereka punya privasi kayak misal mitos yang ini itu tentang bagaimana cara dia survivor di Fk itu sendiri. mereka itu ingin privasinya mereka itu tertutup. kadar rasa malas kayak biasanya kalau di kampus udah ketemu sama pelajaran Fk itu sendiri. Lalu, mereka mungkin waktu menggunakan medsos itu hanya untuk refreshing.”*

Responden keempat menjelaskan bahwa mahasiswa kedokteran bisa enggan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran meskipun media sosial bisa memberikan informasi terbaru tentang isu kesehatan dan penyakit. Menurutnya, informasi di bidang kedokteran selalu berkembang, sehingga media sosial sebenarnya bisa menjadi sumber pengetahuan yang berharga.

Namun, beberapa faktor membuat mahasiswa kedokteran enggan menggunakan media sosial untuk belajar. Pertama, mindset mahasiswa yang mungkin takut dihakimi atau dikritik oleh orang lain. Kedua, keinginan untuk menjaga privasi dan cara mereka bertahan dalam pendidikan kedokteran. Terakhir, rasa malas dan kebutuhan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana refreshing setelah menghadapi materi kuliah yang berat di kampus.

Responden 5 (perempuan, usia 18, tahun 2023) :

1. *“Karena kalau kita udah pakai media sosial pasti fokus kita tuh udah kebagi bagi gitu kak.”*
2. *“Yang pertama ada kan di media sosial tuh isinya bukan cuma video edukasi aja terus gampang ke distrik sama video video lain yang ada di media sosial contohnya Tiktok Video di Tiktok terus lebih menggunakan media sosial sebagai pelarian kek ngame atau whatsapp an atau Instagram gitu sih kak.”*

Responden kelima menjelaskan bahwa mahasiswa kedokteran bisa enggan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial cenderung membagi fokus mereka. Ketika menggunakan media sosial, perhatian mereka mudah teralihkan oleh berbagai konten yang tidak terkait dengan edukasi.

Beberapa faktor yang membuat mahasiswa kedokteran tidak ingin menggunakan media sosial untuk belajar termasuk keberadaan berbagai jenis konten non-edukasi di platform seperti *Tiktok*, yang membuat mereka mudah teralihkan. Selain itu, mahasiswa cenderung menggunakan media sosial sebagai pelarian, seperti bermain game atau berkomunikasi melalui *Whatsapp* dan *Instagram*, daripada untuk tujuan akademis.

5.3 Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran

Gambaran tingkat persepsi mahasiswa tentang penggunaan media sosial untuk pembelajaran, disajikan pada Tabel 5.8 di bawah ini.

Tabel 5.8 Tingkat Persepsi Responden Terhadap Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran

Persepsi terhadap media sosial	Frekuensi	Persentase %
Sangat baik	84	82
Baik	18	17
Buruk	1	1
Sangat buruk	0	0
	103	100

Berdasarkan tabel tingkat persepsi responden tentang penggunaan media sosial untuk pembelajaran didapatkan sebanyak 84 responden memiliki persepsi

sangat baik (82%), persepsi baik sebanyak 18 responden (17%), dan persepsi buruk 1 responden (1%).

5.3.1 Dimensi Faktor item kuisioner Technology Acceptance Model (TAM) pada Responden (n:103)

Tabel 5.9 Rata-rata nilai dimensi faktor item kuisioner TAM pada responden

Dimensi faktor (skor maksimal)	Mean
<i>Perceived Ease of Use (PEOU) (20)</i>	17,30
PEOU1	4,33
PEOU2	4,32
PEOU3	4,36
PEOU4	4,27
<i>Perceived usefulness (PU) (20)</i>	16,35
PU1	4,33
PU2	3,81
PU3	3,98
PU4	4,21
<i>Behavioral intention (BI) (15)</i>	12,86
BI1	4,32
BI2	4,28
BI3	4,26
55	46,51

Tabel diatas menunjukkan hasil rata-rata nilai tiap dimensi faktor TAM dengan nilai total rata-rata 46,51 / 55, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tren positif pada responden terhadap penggunaan media sosial untuk pembelajaran.

Distribusi data pada penelitian dengan besar sampel 103 didapatkan tidak normal. Hal tersebut disimpulkan setelah diketahui analisis *Kolmogorov Smirnov* < 0.05.

5.3.2 Dimensi *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Tabulasi silang karakteristik responden pada dimensi persepsi penerimaan media sosial untuk pembelajaran antara jenis kelamin, tahun angkatan, dan prestasi akademik dengan faktor kemudahan penggunaan.

Tabel 5.10 Karakteristik demografi persepsi penggunaan media sosial terkait kemudahan penggunaan

Karakteristik	Dimensi PEOU				P-value
	Sangat buruk	Buruk	Baik	Sangat baik	
Jenis kelamin					0,828
Laki-Laki	0	0	5	18	
Perempuan	1	0	15	64	
Angkatan					0,493
2020	0	0	1	3	
2021	0	0	5	24	
2022	1	0	6	32	
2023	0	0	8	23	
Prestasi Akademik					0,573
Memuaskan	0	0	0	2	
Sangat Memuaskan	1	0	5	27	
Pujian	0	0	15	53	

Tabel 5.5 menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mayoritas pada perempuan yang memiliki persepsi kemudahan penggunaan sangat baik sebanyak 64 mahasiswa. Pada data sebaran angkatan, angkatan 2022 lebih banyak mempunyai persepsi sangat baik sebanyak 32 mahasiswa. Pada data nilai prestasi akademik, didominasi oleh mahasiswa dengan nilai pujian memiliki persepsi kemudahan penggunaan yang sangat baik sebanyak 53 mahasiswa.

Hasil analisis uji korelasi *chi square* antara jenis kelamin dengan dimensi PEOU menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,828$. Hasil analisis uji *spearman* antara angkatan dengan dimensi PEOU menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,493$ dan nilai prestasi akademik dengan dimensi PEOU menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,573$

yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik jenis kelamin, angkatan, dan prestasi akademik dengan dimensi PEOU.

5.3.3 Dimensi Perceived Usefulness (PU)

Tabulasi silang karakteristik responden pada dimensi persepsi penerimaan media sosial untuk pembelajaran antara jenis kelamin, tahun angkatan, dan prestasi akademik dengan faktor kebermanfaatan atau kegunaan penggunaan media sosial untuk pembelajaran.

Tabel 5.11 Karakteristik demografi persepsi penggunaan media sosial terkait kegunaan

Karakteristik	Dimensi PU				P Value
	Sangat buruk	Buruk	Baik	Sangat baik	
Jenis kelamin					0,905
Laki-Laki	0	1	5	17	
Perempuan	0	3	21	56	
Angkatan					0,763
2020	0	0	0	4	
2021	0	1	9	19	
2022	0	2	8	29	
2023	0	1	9	21	
Prestasi Akademik					0,749
Memuaskan	0	1	0	1	
Sangat Memuaskan	0	1	7	25	
Pujian	0	2	19	47	

Tabel 5.6 menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan paling banyak memiliki persepsi sangat baik terkait kegunaan media sosial untuk pembelajaran yaitu sebanyak 56 mahasiswa. Pada data demografi angkatan paling banyak didominasi oleh angkatan 2022 yaitu sebanyak 29 mahasiswa. Pada data nilai prestasi akademik, mahasiswa dengan nilai pujian paling banyak memiliki persepsi sangat baik yaitu sebanyak 47 mahasiswa.

Hasil analisis uji korelasi *chi square* antara jenis kelamin dengan dimensi PU menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,905$. Hasil analisis uji *spearman* antara

angkatan dengan dimensi PU menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,763$ dan nilai prestasi akademik dengan dimensi PU menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,409$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik jenis kelamin, angkatan, dan prestasi akademik dengan dimensi PU.

5.3.4 Dimensi *Behavior Intention* (BI)

Tabulasi silang karakteristik responden pada dimensi persepsi penerimaan media sosial untuk pembelajaran antara jenis kelamin, tahun angkatan, dan prestasi akademik dengan faktor keinginan untuk menggunakan media sosial untuk pembelajaran.

Tabel 5.12 Karakteristik demografi persepsi penggunaan media sosial terkait keinginan berperilaku

Karakteristik	Dimensi BI				P-Value
	Sangat buruk	Buruk	Baik	Sangat baik	
Jenis kelamin					0,285
Laki-Laki	0	0	7	16	
Perempuan	1	0	13	66	
Angkatan					0,591
2020	0	0	0	4	
2021	0	0	7	22	
2022	1	0	5	33	
2023	0	0	8	23	
Prestasi Akademik					0,695
Memuaskan	0	0	1	1	
Sangat Memuaskan	1	0	4	28	
Pujian	0	0	15	53	

Tabel 5.7 menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan paling banyak memiliki persepsi keinginan untuk berperilaku menggunakan media sosial untuk pembelajaran yaitu sebanyak 66 mahasiswa. Pada data demografi angkatan, paling banyak pada angkatan 2022 mempunyai persepsi sangat baik yaitu sebanyak 33 mahasiswa. Pada data nilai prestasi akademik, mahasiswa dengan nilai pujian cenderung memiliki persepsi sangat baik yaitu sebanyak 53 mahasiswa.

Hasil analisis uji korelasi *chi square* antara jenis kelamin dengan dimensi BI menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,285$. Hasil analisis uji *spearman* antara angkatan dengan dimensi BI menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,591$ dan nilai prestasi akademik dengan dimensi BI menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,695$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik jenis kelamin, angkatan, dan prestasi akademik dengan dimensi BI.

5.4 Prestasi akademik

Frekuensi prestasi akademik

Tabel 5.13 Frekuensi Nilai Prestasi Akademik

Prestasi Akademik	Frekuensi (%)
Memuaskan (2,76 - 3,00)	2 (2%)
Sangat Memuaskan (3.01 – 3.50)	33 (32%)
Pujian (>3,50)	68 (66%)

Pada data indeks prestasi dalam penelitian ini paling banyak mendapatkan nilai IP pujian (>3.50) sebanyak 68 mahasiswa atau (66%).

Berikut tabulasi silang dan hasil analisis korelasi antara karakteristik responden, seperti jenis kelamin dan angkatan dengan prestasi akademik.

Tabel 5.14 Karakteristik responden prestasi akademik

Karakteristik	Prestasi Akademik			P-value
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Pujian	
Jenis Kelamin				0.635
Laki – Laki	1	7	14	
Perempuan	1	25	51	
Angkatan				0.049
2020	0	1	3	
2021	0	9	20	
2022	2	21	16	
2023	0	2	29	

Data demografi tabel 5.14 menunjukkan presentase perempuan mendapatkan nilai prestasi akademik sangat memuaskan lebih banyak dibandingkan dengan laki – laki yaitu sebanyak 51 mahasiswa. Distribusi angkatan menunjukkan angkatan 2023 paling banyak mendapatkan nilai prestasi akademik pujian sebanyak 29 mahasiswa. Hasil uji korelasi *chi square* antara jenis kelamin dengan prestasi akademik menunjukkan nilai $p = 0,635$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan nilai prestasi akademik. Hasil uji korelasi *spearman* antara angkatan dengan prestasi akademik menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara angkatan dengan prestasi akademik.

5.5 Analisis Bivariat

5.5.1 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Akademik

Uji hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi akademik mahasiswa tahap sarjana digunakan uji hubungan korelasi *spearman* karena data berdistribusi tidak normal dan skala data ordinal dengan ordinal. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5.15 Uji hubungan antara dimensi faktor penggunaan media sosial dengan prestasi akademik

Persepsi penggunaan media sosial	Prestasi akademik			<i>P-Value</i>
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Pujian	
Buruk	0	1	0	0.953
Baik	1	4	13	
Sangat baik	1	28	55	
Total TAM (Numerik)	Nilai IP (numerik)			0.983

Hasil uji pada tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi penggunaan media sosial sebagai media belajar sangat baik cenderung mendapatkan nilai prestasi akademik dengan pujian yaitu sebanyak 55 mahasiswa. Hasil korelasi bivariat dengan uji *spearman* didapatkan hasil signifikansi $p = 0,953$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi faktor penggunaan media sosial dengan nilai prestasi akademik.

Kemudian hasil uji korelasi antara total TAM dengan total prestasi akademik sebagai data numerik mendapatkan hasil uji korelasi *pearson* $p = 0,983$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi akademik.

Tabel 5.16 Analisis uji korelasi tiap dimensi faktor TAM

Dimensi TAM	Prestasi akademik	Keterangan
PEOU	P= 0,943 R= -0,007	Tidak berhubungan
PU	P=0,950 R=-0,006	Tidak berhubungan
BI	P=0,941 R=-0,007	Tidak berhubungan

Hasil uji analisis Tabel 5.16 merupakan gambaran uji korelasi *Pearson* data numerik dengan data numerik antara dimensi faktor TAM dengan prestasi akademik. Pada hasil yang tertera, didapatkan nilai signifikansi $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi faktor TAM dengan nilai prestasi akademik.